

Peran Dan Efektivitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bogak Bestari Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Bogak Besar Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai

Sonia¹, Riny Viri Insy Sinaga², Evida Rahimah³
Fakultas Ekonomi Universitas Al Washliyah Medan

1soniaalmahyra@gmail.com, 2Riny30vinsi@gmail.com, 3evidarahimah@gmail.com

Abstrak, Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peran dan efektivitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bogak Bestari dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Bogak Besar, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai, dengan menggunakan metode kualitatif dan teknik pengambilan sampel proporsional dari 20 responden yang terdiri dari masyarakat umum, pemerintah desa, pengelola BUMDes, dan akademisi kebijakan publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes Bogak Bestari cukup berhasil mencapai tujuannya melalui enam unit usaha yang dikelolanya, seperti penyediaan gas dan koperasi simpan pinjam, yang memberikan manfaat bagi masyarakat dalam hal Pendapatan Asli Desa (PAD) dan edukasi. Meskipun BUMDes berkontribusi dalam pengembangan potensi desa, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan kehidupan sosial, masih ada tantangan seperti kurangnya sosialisasi program dan perlunya inovasi dalam unit usaha, sehingga manfaat belum dirasakan secara merata. Selain itu, meskipun BUMDes cukup efektif dalam hal waktu dan ketepatan sasaran, beberapa tujuan masih belum tercapai akibat hambatan internal, dan terdapat pelaku usaha yang belum sepenuhnya bertanggung jawab dalam meningkatkan inovasi dan pendapatan.

Kata Kunci: Peran BUMDes, Efektivitas BUMDes, Kesejahteraan

Pendahuluan

Pengembangan ekonomi diartikan sebagai pertumbuhan ekonomi yang disertai perubahan dalam struktur dan pola kegiatan ekonomi, yang melibatkan transformasi dari kondisi stagnan menuju pertumbuhan bertahap. Perencanaan pembangunan yang jelas dan terarah sangat penting untuk mencapai keberhasilan, yang diukur melalui pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan per kapita, kualitas hidup, dan pengurangan kemiskinan. Dalam konteks otonomi daerah, pemerintah daerah diberikan wewenang untuk mengelola sumber daya secara mandiri dan inovatif guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama di pedesaan, yang merupakan basis mayoritas penduduk Indonesia. Pengembangan ekonomi regional melibatkan pengelolaan sumber daya oleh pemerintah daerah dan komunitas lokal untuk menciptakan lapangan kerja dan merangsang pertumbuhan ekonomi, meskipun tantangan kebijakan pembangunan tetap ada. Tujuan akhir dari pengembangan wilayah adalah menciptakan kehidupan yang makmur dan berkelanjutan melalui perencanaan yang efektif, baik oleh pemerintah maupun sektor swasta. Pengembangan pedesaan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan secara merata dan mengurangi kesenjangan antara wilayah perkotaan dan pedesaan, dengan harapan desa dapat berfungsi sebagai tulang punggung ekonomi. Pembangunan ini juga berfokus pada pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kemandirian dan taraf hidup melalui akses modal, teknologi, dan pasar. Meskipun pemerintah telah melaksanakan berbagai program pengembangan ekonomi di pedesaan, hasilnya seringkali tidak memuaskan akibat campur tangan yang berlebihan, sehingga pendekatan baru seperti pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) diharapkan dapat merangsang pertumbuhan ekonomi lokal. BUMDes, yang dikelola secara kolaboratif antara pemerintah desa dan masyarakat, bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan memanfaatkan sumber daya desa. Namun, banyak BUMDes yang tidak dikelola dengan baik, sehingga diperlukan keahlian bisnis dan visi yang kuat untuk memastikan keberlanjutan dan inovasi. Di Desa Bogak Besar, BUMDes berfokus pada kegiatan usaha keuangan mikro, yang diharapkan dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dan mendorong aktivitas ekonomi masyarakat. Meskipun demikian, masih ada tantangan dalam mencapai kesejahteraan yang merata, dan efektivitas BUMDes dalam mengatasi ketidaksetaraan kesejahteraan masyarakat perlu dievaluasi lebih lanjut.

Tinjauan

Definisi BUMDes menurut UU No 6 Tahun 2014 adalah suatu lembaga/badan perekonomian desa yang berbadan hukum dibentuk dan dimiliki oleh Pemerintah Desa, dikelola secara ekonomis mandiri dan profesional dengan modal seluruhnya atau sebagian besar merupakan kekayaan desa yang dipisahkan. Menurut Alkahdafi, BUMDes merupakan institusi yang dibentuk oleh pemerintah desa serta masyarakat mengelola institusi tersebut berdasarkan kebutuhan dan ekonomi desa. BUMDes dibentuk berlandaskan atas peraturan perundang-undang yang berlaku atas kesepakatan antar masyarakat desa. (Sinaga, 2017) Sedangkan menurut Manikam, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga usaha desa yang dikelola masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. (Ilmu et al., 2016)

Menurut Mahmudi, efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) *output* terhadap pencapaian tujuan maka akan semakin efektif organisasi, program atau kegiatan tersebut. Efektivitas berfokus pada *outcome* (hasil), program, atau kegiatan yang dinilai efektif apabila *output* yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan. (Sya'bani, 2022) Efektif menurut Beni adalah hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat dari output dan prosedur dari organisasi. (Latib Satar dan Al Fariqi).

Kesejahteraan masyarakat merupakan hal yang ingin diwujudkan oleh setiap negara. Untuk itu, melalui Undang- Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, Pemerintah Indonesia telah berupaya mengatur dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, Pasal 1 ayat 1 kesejahteraan sosial ialah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Kesejahteraan sosial merupakan suatu keadaan dimana tatanan (tata kehidupan) yang meliputi kehidupan material maupun spiritual, tidak menempatkan satu aspek lebih penting dari yang lainnya, tetapi lebih mencoba melihat pada upaya mendapatkan titik keseimbangan. Titik keseimbangan yang dimaksud adalah keseimbangan antara aspek sosial, material dan spiritual

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bogak Bestari yang berada di Desa Bogak Besar, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah 4 kelompok informan yang mempunyai kapasitas untuk memberikan informasi tentang suatu situasi dan kondisi mengenai Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bogak Bestari sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sedangkan objek penelitiannya adalah terkait peran dan efektivitas pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bogak Bestari dalam upaya ikut serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Bogak Besar. Peneliti telah mengidentifikasi empat kategori informan untuk menghimpun data terkait dengan isu penelitian. Kategori tersebut melibatkan kelompok masyarakat umum, termasuk mereka yang menggunakan fasilitas dan yang tidak memiliki hubungan dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Kelompok kedua mencakup perangkat desa, seperti Kepala Desa dan Sekretaris Desa. Kelompok ketiga melibatkan kepala BUMDes atau pengelola unit, sementara kelompok keempat terdiri dari akademisi dalam bidang kebijakan publik. Peneliti menggunakan teknik *proportional sampling*, yang mencakup pengambilan sampel yang seimbang dari setiap kelompok populasi, dengan jumlah sampel ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, responden terpilih berasal dari masyarakat umum, pemerintahan desa, pengelola dan BUMDes, serta akademisi kebijakan publik. Jumlah total sampel dalam penelitian ini adalah 20 orang.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh peneliti secara langsung melalui metode seperti wawancara, dokumentasi, dan observasi terhadap masyarakat atau pengelola yang memiliki keterlibatan jangka panjang dengan BUMDes. Sebaliknya, data sekunder merujuk pada sumber informasi yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti. Data sekunder diperoleh dari

perangkat keras seperti buku, laporan keuangan BUMDes, data terkait kesejahteraan, profil desa, atau data penduduk masyarakat yang dapat diakses di kantor kelurahan desa.

Reduksi data melibatkan proses merangkum, memilah informasi yang krusial, serta fokus pada elemen-elemen yang signifikan untuk mengidentifikasi pola dan tema. Melalui tahap ini, data yang telah direduksi memberikan deskripsi yang lebih rinci, memberikan kemudahan bagi peneliti dalam pengumpulan data lanjutan jika diperlukan. Dengan volume data yang dikumpulkan dari lapangan, peneliti perlu mencatat dengan cermat dan terperinci. Proses ini melibatkan rangkuman, pengambilan data inti yang relevan, pembuatan kategori, dan penolakan data yang dianggap tidak esensial oleh peneliti. Setelah peneliti menyelesaikan proses reduksi data, langkah berikutnya adalah menampilkan data. Dalam konteks penelitian kualitatif, penyajian data dapat diwujudkan melalui uraian ringkas, diagram, hubungan antar kategori, flowchart, dan bentuk penyajian lainnya. Penarikan kesimpulan merupakan bagian integral dari usaha untuk memastikan keabsahan data. Saat menarik kesimpulan dari data yang diperoleh, perlu dilakukan verifikasi dengan merujuk kembali pada catatan lapangan atau melalui diskusi dengan mitra penelitian guna mencapai kesepakatan intersubjektif. Setelah itu, hasil tersebut dapat dianggap valid.

Hasil dan pembahasan

Peran BUMDes Bogak Bestari Pada Masyarakat Desa Bogak Besar

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bogak Bestari telah menjalankan operasinya selama kurang lebih 6 tahun. BUMDes Bogak Bestari diharapkan dapat secara efektif mencapai tujuannya, yaitu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat setempat. BUMDes Bogak Bestari tersebut memiliki 4 unit usaha yang bergerak di berbagai bidang, antara lain: pelaminan dan tratak, penyewaan sawah, koperasi simpan pinjam, penggemukan sapi, penyewaan alat pertanian dan penjualan gas.

Menurut Ibu Wati, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bogak Bestari dinilai telah berperan cukup baik dalam mempermudah akses masyarakat desa untuk mendapatkan layanan jasa yang dibutuhkan. Sebagai contoh, BUMDes Bogak Bestari menyediakan layanan persewaan peralatan pesta seperti pelaminan beserta jasa pemasangannya, seperti yang diungkapkan oleh beliau:

“Keberadaan usaha persewaan pelaminan milik desa mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 4 hingga 5 orang. Meskipun pendapatan yang diterima oleh masing-masing pekerja tidak terlalu besar, yaitu sekitar seratus ribu rupiah per orang, namun setidaknya ada tambahan penghasilan yang diperoleh dari jasa penyewaan tersebut, walaupun hanya satu atau dua kali dalam sebulan.”

Berdasarkan pernyataan Ibu Wati, unit usaha persewaan pelaminan dan tenda (tratak) yang dikelola BUMDes Bogak Bestari memang sedikit membantu meningkatkan pendapatan bagi 4 hingga 5 warga desa. Namun, menurut Bapak Rubini selaku manajer BUMDes Bogak Bestari, permintaan atas jasa persewaan pelaminan dan tenda saat ini mengalami penurunan yang cukup signifikan. Hal tersebut disebabkan kondisi fisik pelaminan dan tenda yang sudah tidak semegah dulu akibat penyusutan dan belum dilakukan perbaikan atau renovasi. Beliau berharap ke depannya segera dilakukan perbaikan agar kondisinya kembali layak pakai. (hasil wawancara dengan Bapak Ayung Liza).

Fungsi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bogak Bestari dapat dinikmati manfaatnya oleh masyarakat desa, seperti yang diungkapkan Ibu Wati pada tanggal 23 Mei 2024 bahwa beliau merasa sangat terbantu dengan adanya pangkalan gas elpiji yang dimiliki oleh desa tersebut, seperti yang diungkapkan oleh beliau:

“Saya merasakan manfaat yang besar dengan keberadaan pangkalan gas elpiji milik desa. Selain lokasinya yang terjangkau sehingga tidak perlu mencari ke daerah lain, harganya pun cukup terjangkau, yaitu hanya Rp. 18.000 saja. Harga tersebut jauh lebih murah dibandingkan dengan penjual gas eceran lain di luar desa yang menjual dengan harga Rp. 20.000.”

Berdasarkan penjelasan yang diberikan oleh Ibu Siti, seorang warga Desa Bogak Besar, dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 23 Mei 2024, sebagai berikut:

“Salah satu toko yang dimiliki BUMDes Bogak Bestari disewakan kepada seorang warga setempat. Di toko tersebut, warga menyediakan berbagai kebutuhan sembako. Meskipun persediaan barangnya belum terlalu lengkap, sebagian masyarakat merasa terbantu karena dapat berbelanja kebutuhan sehari-hari dengan mudah di toko yang lokasinya dekat dengan tempat tinggal mereka.”

Sementara itu, dalam unit bidang pertanian, berdasarkan data profil desa yang diperoleh peneliti, mayoritas warga desa adalah petani pangan yang memiliki lahan sawah. Mereka merasakan manfaat dari adanya penyewaan Hand Traktor milik BUMDes Bogak Bestari. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Pak Yanto, seorang warga desa yang diwawancarai peneliti pada tanggal 23 Mei 2024. Beliau menjelaskan:

“Saya memiliki lahan sawah yang luasnya kurang dari satu hektar. Pada musim tanam, kami menyewa jasa Hand Traktor milik BUMDes Bogak Bestari. Untuk luas sawah kurang dari satu hektar, biaya sekali pembajakan sekitar Rp. 300.000, sedangkan untuk luas satu hektar dikenakan biaya sekitar Rp. 350.000. Keberadaan Hand Traktor milik desa ini sangat memudahkan kami, karena lokasinya dekat dan tarifnya lebih terjangkau dibandingkan jasa lainnya.”

Dalam sektor pertanian, BUMDes Bogak Bestari memiliki lahan seluas 4 rante yang diberikan kepada masyarakat untuk dikelola. Hal ini sangat membantu warga dalam mendapatkan sumber penghasilan, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Jumaidi, salah seorang warga Desa Bogak Besar pada tanggal 23 Mei 2024.

“Pekerjaan utama saya adalah sebagai buruh bangunan. Namun, dengan adanya lahan pertanian yang diberikan oleh BUMDes Bogak Bestari untuk dikelola bersama istri saya, kami mendapat tambahan penghasilan yang cukup membantu perekonomian keluarga kami. Saya bersyukur dengan adanya program penyediaan lahan produktif dari BUMDes Bogak Bestari yang memberikan sumber penghasilan tambahan bagi kami”.

Keberadaan BUMDes Bogak Bestari juga memberikan manfaat bagi keluarga Bapak Fadli. Sejak mengelola pangkalan gas milik desa, pendapatan keluarganya mengalami peningkatan. Hal tersebut diungkapkan Bapak Fadli ketika diwawancarai oleh peneliti pada 24 Mei 2024, beliau menyatakan:

“Saya mengungkapkan rasa syukur saya karena penghasilan saya semakin bertambah sejak mengelola usaha warung sekaligus menjadi pengelola penjualan gas desa. Dulu penghasilan saya hanya sekitar Rp 1,5 juta per bulan, namun sekarang sudah mencapai hampir Rp 2,5 juta. Meski demikian, pendapatan tersebut hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari seperti makan, biaya sekolah anak, dan lain-lain, sedangkan untuk ditabung masih belum mencukupi”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, dapat diketahui bahwa banyak masyarakat yang telah merasakan manfaat dari keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bogak Bestari. Berbagai kebutuhan umum warga dapat dipenuhi di desa dengan harga dan lokasi yang terjangkau. Selain itu, BUMDes Bogak Bestari juga menciptakan lapangan pekerjaan dan memberi kesempatan untuk berwirausaha dengan modal yang diperoleh dari simpan pinjam desa. Meskipun pendapatan tersebut belum cukup untuk ditabung, setidaknya masyarakat mendapat penghasilan tetap dari BUMDes Bogak Bestari. Semua unit usaha BUMDes Bogak Bestari telah mampu memberikan hasil yang cukup memuaskan dalam upaya memandirikan masyarakat desa. Dana desa yang dikucurkan setiap tahun cukup memberikan dorongan untuk pembangunan dan pengembangan unit-unit usaha desa ini.

Meskipun unit-unit usaha yang dijalankan BUMDes Bogak Bestari telah memberikan manfaat positif dan menguntungkan bagi masyarakat dari berbagai sektor usaha, namun pengetahuan masyarakat tentang keberadaan BUMDes Bogak Bestari masih terbatas. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada tiga orang warga desa yang tidak terlibat dengan BUMDes Bogak Bestari, yaitu Ibu Masni, Ibu Yani, dan Ibu Sari pada tanggal 24 Mei 2024, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

“Kami tahu keberadaan BUMDes Bogak Bestari. Namun, kami tidak terlalu faham unit-unit usaha apa saja yang dijalankan oleh BUMDes Bogak Bestari Bogak Bestari. Sepengetahuan kami, usaha yang dikelola BUMDes Bogak Bestari hanya hand traktor dan persewaan

dekorasi pernikahan atau pelaminan saja. Kami tidak tahu adanya usaha-usaha lain yang dijalankan BUMDes Bogak Bestari”.

Penjelasan dari tiga orang warga Desa Bogak Besar menunjukkan bahwa keberadaan dan eksistensi BUMDes Bogak Bestari masih kurang diketahui secara luas oleh masyarakat. Hal ini mengindikasikan perlunya dilakukan sosialisasi kepada warga desa, terutama di daerah-daerah pelosok atau terpencil, agar mereka lebih mengenal dan memahami unit-unit usaha yang dijalankan oleh BUMDes Bogak Bestari serta manfaatnya bagi kesejahteraan masyarakat desa.

Efektivitas BUMDes Bogak Bestari Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

Membahas tingkat efektivitas suatu organisasi dalam memberikan pengaruh positif terhadap pencapaian tujuannya merupakan hal yang penting untuk dikaji. Dengan kajian tersebut, setiap pelaku dalam organisasi dapat menyadari kelemahan yang ada dan segera menanganinya agar tujuan organisasi dapat tercapai secara maksimal. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Sekretaris Desa Bogak Besar, Bapak Saprani pada 24 Mei 2024, terkait tingkat efektivitas BUMDes Bogak Bestari dalam mencapai tujuan untuk kesejahteraan masyarakat, beliau menuturkan:

“Meskipun BUMDes Bogak Bestari belum sepenuhnya dapat mensejahterakan masyarakat secara maksimal, setidaknya keberadaan BUMDes Bogak Bestari telah memberikan manfaat bagi anggota masyarakat yang bergabung di dalamnya. Dengan bergabung di BUMDes Bogak Bestari, mereka telah memperoleh jaminan untuk dapat mempertahankan kehidupan dan memenuhi kebutuhan dasar mereka. Jadi, BUMDes Bogak Bestari telah berkontribusi dalam menjamin kehidupan yang layak bagi anggotanya, meskipun belum mencapai tingkat kesejahteraan yang maksimal”.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Bapak Ayung Liza selaku Direktur BUMDes Bogak Bestari pada tanggal 24 Mei 2024, beliau menyampaikan pandangannya mengenai efektivitas BUMDes Bogak Bestari dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam wawancara tersebut, Bapak Ayung Liza memberikan keterangan terkait sejauh mana BUMDes Bogak Bestari telah berperan dalam mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar.

“Meskipun belum mencapai tingkat kesejahteraan masyarakat secara maksimal, namun saya merasa bahwa BUMDes Bogak Bestari telah berupaya menjalankan tugasnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Terkadang masyarakat beranggapan bahwa mereka tidak mendapatkan kesejahteraan dari BUMDes Bogak Bestari. Namun, pada kenyataannya, BUMDes Bogak Bestari telah memberikan kontribusi dalam mendukung kegiatan-kegiatan kemasyarakatan seperti peringatan hari besar Islam dan acara sosial kemasyarakatan. Untuk setiap acara tersebut, BUMDes Bogak Bestari memberikan dukungan dana. Hal ini merupakan salah satu cara bagi masyarakat untuk merasakan manfaat dari keuntungan yang diperoleh BUMDes Bogak Bestari”

Terkait ketepatan faktor waktu dan sasaran dari upaya BUMDes Bogak Bestari dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Bapak Ayung Liza selaku Direktur BUMDes Bogak Bestari melanjutkan penjelasannya sebagai berikut:

“Menurut pandangan saya, realisasi dana desa yang dikelola oleh BUMDes Bogak Bestari dari segi waktu pencapaian dan ketepatan sasaran sesuai tujuan BUMDes Bogak Bestari sendiri sudah cukup baik. BUMDes Bogak Bestari telah memberikan fasilitas untuk mendorong kemandirian masyarakat desa. Namun terkadang ada kendala-kendala internal dari beberapa unit usaha yang menghambat pencapaian tujuan BUMDes Bogak Bestari. Seperti adanya kasus penyelewengan penjualan sapi secara diam-diam oleh seorang peternak, serta tunggakan iuran bulanan dari pihak peminjam dan kendala lainnya”.

Tingkat efektivitas sebuah organisasi juga dapat dilihat dari misi sosialnya, yaitu sejauh mana organisasi tersebut mampu meningkatkan hubungan sosial antara masyarakat, maupun antara organisasi itu sendiri dengan organisasi lain. Menurut Bapak Ayung Liza selaku Direktur BUMDes Bogak Bestari, dengan adanya berbagai unit usaha desa yang dikelola BUMDes Bogak Bestari, hal tersebut mampu meningkatkan hubungan antara masyarakat desa, bahkan dengan organisasi lain. Terkait hal ini, beliau menuturkan:

“Menurut Saya, keberadaan BUMDes Bogak Bestari memang telah meningkatkan hubungan sosial di masyarakat. Sebagai contoh, pada unit usaha jasa pemasangan pelaminan, BUMDes Bogak Bestari mempekerjakan tenaga kerja lepas dari warga setempat yang menganggur atau membutuhkan tambahan pekerjaan. Selain itu, BUMDes Bogak Bestari juga mengadakan sosialisasi dan edukasi di berbagai bidang untuk menambah wawasan masyarakat sekaligus meningkatkan hubungan sosial di antara mereka. Dengan demikian, keberadaan BUMDes Bogak Bestari turut berperan dalam penguatan hubungan sosial baik di internal masyarakat maupun dengan pihak eksternal”.

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan seorang akademisi bernama Ibu Saiyah pada tanggal 25 Mei 2024, beliau memberikan pendapatnya mengenai topik yang dibahas, di mana beliau menuturkan:

“Menurut pendapat saya, dari sisi pencapaian tujuan BUMDes Bogak Bestari, progres yang sudah dicapai oleh BUMDes Bogak Bestari ini cukup efektif. Meskipun belum memberikan dampak besar, setidaknya BUMDes Bogak Bestari telah dianggap meningkatkan kesejahteraan sebagian masyarakat. Namun, salah satu tujuan BUMDes Bogak Bestari dari segi pemerataan ekonomi belum terealisasi dengan baik. Hal ini terlihat dari beberapa unit usaha yang seharusnya digilir kepada warga, tetapi tidak dilakukan. Saran saya adalah agar semua unit usaha diperluas lagi dengan memanfaatkan dana desa dan semua unit usaha digilir agar seluruh masyarakat desa dapat merasakan peran serta manfaat dana desa melalui BUMDes Bogak Bestari untuk peningkatan pendapatan masyarakat itu sendiri”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan, dapat diketahui bahwa sejauh ini Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bogak Bestari sudah cukup efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meskipun belum mencapai angka yang tinggi. Setidaknya masyarakat yang tergabung dalam setiap unit usaha desa ini memperoleh penghasilan tetap maupun tambahan. Manfaat sosial juga dapat dinikmati oleh masyarakat desa. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Nikmah Sholihati (2020) dengan judul “Peran Dan Efektivitas Badan Usaha Milik Desa Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Blang Krueng Aceh Besar” yang menunjukkan bahwa efektivitas BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari segi optimasi tujuan atau pencapaian target kerja sudah sesuai dengan perencanaan awal. Hal ini dibuktikan dengan semua unit usaha yang telah beroperasi dan tertata sesuai struktur, serta adanya dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat setempat.

Pembahasan

Pemerintah telah menerapkan berbagai kebijakan yang mendukung masyarakat kecil, terutama di daerah pedesaan. Hal ini dilakukan karena pedesaan merupakan komponen penting dalam upaya pemerintah untuk menciptakan ekonomi dan pemberdayaan berbasis masyarakat. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pemerintah memperkenalkan sebuah kebijakan berupa lembaga ekonomi. Salah satu terobosan yang diluncurkan pada tahun 2015 adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), yang diharapkan dapat menjadi wadah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah pedesaan.

BUMDes telah tersebar di berbagai wilayah Provinsi Sumatera Utara, salah satunya adalah BUMDes Bogak Bestari yang telah beroperasi selama kurang lebih 6 tahun. Menurut sekretaris desa, Bapak Saprani, dahulu Bogak Besar hanyalah desa sederhana dengan keterbatasan fasilitas dan infrastruktur. Berdasarkan teori yang telah diuraikan pada bab II mengenai klasifikasi jenis usaha BUMDes, jenis usaha yang dimiliki oleh Desa Bogak Besar adalah sebagai berikut:

1. Unit Usaha Trading

Salah satu usaha BUMDes Bogak Bestari adalah unit usaha yang menyediakan kebutuhan pokok. BUMDes Bogak Bestari telah menyediakan bisnis seperti pangkalan gas elpiji. Sebelumnya, BUMDes Bogak Bestari memiliki koperasi di mana anggotanya dapat menjual bahan-bahan pokok seperti tepung, gula, beras, minyak goreng, dan lain-lain. Namun, koperasi tersebut kini telah ditutup karena keuntungannya tidak terlalu besar, sehingga membuat anggota tidak bersemangat untuk memasok barangnya ke koperasi.

Pendapatan dari penjualan gas elpiji disetorkan ke kas desa sesuai waktu yang ditentukan. Keuntungan dari penjualan gas elpiji dibagi dengan 40 persen untuk penjual dan 60 persen disetorkan ke desa. Setiap gas elpiji dijual dengan harga Rp. 18.000, dan ketentuan untuk membelinya adalah harus warga desa Bogak Besar. BUMDes Bogak Bestari juga berperan sebagai *trading* dengan adanya unit usaha penyewaan sawah. Sawah ini diberikan kepada warga desa untuk dikelola. Masyarakat yang mengelola memanfaatkan 4 rante sawah yang tersebar di hampir semua dusun untuk bercocok tanam, yaitu menanam padi. Hasil keuntungan yang diperoleh dibagi dengan 80% untuk pengelola dan 20% masuk ke kas desa. Menurut ketua BUMDes Bogak Bestari, pengelolaan sawah ini ke depannya akan diberikan hak kelola kepada masyarakat secara bergilir, dengan tujuan agar manfaatnya dapat dirasakan oleh setiap masyarakat desa.

2. Unit Usaha *Serving*

Bisnis sosial biasanya melibatkan banyak orang dan bertujuan untuk menciptakan perubahan mendasar di sektor sosial. Bisnis sosial merupakan bisnis yang menggabungkan misi kewirausahaan dengan misi sosial. Salah satu bisnis sosial yang ada di desa Bogak Besar adalah unit usaha jasa menggemburkan tanah dengan menggunakan hand traktor dan jasa merontokkan padi dengan mesin perontok padi. Usaha ini dirintis sejak tahun 2018 atas gagasan Bapak Tarnok. Unit usaha ini lebih difokuskan pada membantu warga desa dari pada keuntungan finansialnya.

3. Unit Usaha *Renting*

Usaha *renting* adalah jenis usaha yang menyediakan layanan penyewaan untuk memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat setempat. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bogak Bestari telah memiliki 2 unit usaha *renting*, yaitu penyewaan hand traktor dan penyewaan pelaminan dan tenda. Kedua unit usaha *renting* tersebut dijalankan oleh BUMDes Bogak Bestari dengan tujuan memberikan layanan penyewaan kepada warga desa untuk memenuhi kebutuhan mereka.

4. Unit Usaha *Banking*

Usaha *banking* merupakan bisnis yang bergerak di bidang keuangan, di mana usaha ini berupaya memberikan akses kemudahan bagi masyarakat desa dalam pengadaan dana dengan tujuan untuk mengembangkan usaha ekonomi serta dengan bunga yang rendah demi kesejahteraan masyarakat. Desa Bogak Besar memiliki satu unit usaha *banking*, yaitu koperasi simpan pinjam. Dengan adanya unit usaha simpan pinjam ini, banyak masyarakat desa yang memanfaatkannya dengan meminjam dana untuk membuka usaha mandiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan Sekretaris Desa, Bapak Saprani, pada 25 Mei 2024, beliau menuturkan:

"Menurut saya, unit usaha koperasi simpan pinjam ini memiliki banyak peminjam. Unit usaha inilah yang paling besar kontribusinya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, karena memiliki anggota terbanyak. Bahkan, saat ini mereka tidak lagi menerima anggota baru karena jumlah anggota yang sudah sangat banyak. Dengan demikian, banyak yang meminjam dana dari unit usaha ini untuk membuka usaha mandiri. Namun, unit usaha simpan pinjam ini khusus diperuntukkan bagi warga desa Bogak Besar saja".

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa unit usaha koperasi simpan pinjam BUMDes Bogak Bestari telah berperan besar dalam menyediakan modal bagi masyarakat untuk menciptakan usaha ekonomi di desa. Bahkan, dengan adanya para pelaku usaha rumahan tersebut, telah tercipta lapangan pekerjaan baru, seperti usaha Kue tradisional milik Ibu Zaitun. Sekretaris Desa, Bapak Saprani, menambahkan bahwa modal usaha kue tradisional tersebut bersumber dari pinjaman koperasi desa. Saat ini, Ibu Zaitun mampu mempekerjakan 5 orang warga Desa Bogak Besar.

Penulis menyimpulkan bahwa BUMDes Bogak Bestari telah memiliki berbagai unit usaha, yaitu BUMDes *trading*, *serving*, *renting*, dan *banking*. Namun, BUMDes Bogak Bestari belum memiliki unit usaha *brokering*. Dari keempat unit usaha tersebut, unit usaha yang paling banyak menyerap tenaga kerja adalah penggemukan sapi. Sementara itu, unit usaha yang paling memberikan keuntungan untuk kas desa adalah BUMDes *renting*, khususnya penyewaan hand traktor dan penyewaan pelaminan dan tenda, diikuti oleh *serving* yang tidak hanya memberikan

pemasukan untuk kas desa, tetapi juga pelayanan sosial, serta penyerapan tenaga kerja. Adapun untuk BUMDes *banking*, termasuk unit usaha yang sukses karena mampu menyediakan modal bagi pelaku usaha ekonomi, yang nantinya akan menciptakan lapangan kerja baru. BUMDes *trading* Bogak Bestari saat ini masih perlu adanya penambahan unit usaha, yang saat ini hanya memiliki satu unit usaha, yaitu pangkalan gas elpiji.

Dengan semakin berkembangnya unit usaha desa di berbagai sektor, kehidupan sebagian masyarakat semakin meningkat dan lebih mandiri, tingkat pengangguran semakin teratasi, dan kebutuhan pokok sosial masyarakat dapat dibantu serta tercapainya tujuan BUMDes Bogak Bestari itu sendiri, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Setiap unit usaha desa ini mampu memberikan perannya masing-masing terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Angger Sekam Manikar (2010) dengan judul "Implementasi Program Badan Usaha Milik Desa di Desa Ngeposari Kecamatan Semanu Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2009", yang menunjukkan bahwa BUMDes yang diterapkan di desa tersebut dinilai gagal dan belum berjalan sesuai harapan. Keadaan tersebut dapat ditinjau dari tingkat partisipasi masyarakat yang masih kurang serta ketidakmampuan pengelola unit usaha dalam mengembangkan setiap usahanya, sehingga menghambat tujuan BUMDes tersebut sebagai wadah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Setelah mengklasifikasikan unit usaha BUMDes Bogak Bestari, penulis akan mengaitkan peran keberadaan BUMDes Bogak Bestari dengan tingkat kesejahteraan masyarakat desa Bogak Besar. Terdapat 2 indikator yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan masyarakat, yaitu:

1. Penghasilan

Penghasilan masyarakat merupakan besaran penghasilan yang diperoleh masyarakat yang bersumber dari hasil kerja setiap kepala keluarga serta pendapatan anggota rumah tangga lainnya. Dengan adanya penghasilan tersebut, masyarakat dapat memenuhi segala kebutuhan pokok, baik makanan maupun non-makanan. Indikator penghasilan dibedakan menjadi 3 bagian: pertama di bawah Rp. 2.000.000 (rendah), kedua Rp.2.000.000 - Rp.5.000.000 (sedang), dan ketiga di atas Rp.5.000.000 (tinggi). Mayoritas masyarakat Desa Bogak Besar berprofesi sebagai petani, yaitu sebesar 50%. Selain petani padi, masyarakat juga menanam berbagai jenis sayuran. Selain itu, masyarakat juga bekerja sebagai peternak, pedagang, nelayan, Pegawai Negeri Sipil, buruh bangunan, supir, wiraswasta, buruh kasar, dan lainnya. Para petani tidak hanya mengandalkan hasil panen sebagai sumber penghasilan, tetapi juga memiliki pekerjaan sampingan untuk menunjang biaya hidup, meskipun tidak semua petani memiliki pekerjaan sampingan. Berikut hasil wawancara peneliti pada 26 Mei 2024 kepada Ibu Julaiha, seorang warga Desa Bogak Besar yang terlibat dalam BUMDes:

"Sumber penghasilan saya hanya berasal dari sawah. Hasilnya cukup lumayan untuk memenuhi kebutuhan saya, mengingat saya hanya tinggal sendiri. Terkadang ada saudara yang datang menginap. Penghasilan saya tidak menentu dan bergantung pada hasil panen, namun biasanya sudah di atas Rp 2.000.000".

Sementara itu peneliti juga melakukan wawancara kepada Ibu Yati pada 26 Mei 2024, beliau mengatakan bahwa:

"Pekerjaan saya adalah ibu rumah tangga, sedangkan suami saya bekerja sebagai buruh bangunan. Penghasilan kami tidak terlalu besar, tetapi sudah lebih dari Rp 2.000.000. Namun, jumlah tersebut hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja".

Sebagian besar masyarakat belum sepenuhnya merasakan peran dari unit usaha desa. Hanya sebagian kecil masyarakat yang terlibat, seperti mereka yang menjadi anggota atau yang mengelola sawah. Namun, tidak ada pergantian penggarap sawah oleh masyarakat yang dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga, sehingga yang mendapat keuntungan tambahan hanya segelintir warga saja. Jumlah masyarakat desa yang terkait dengan BUMDes Bogak Bestari adalah cukup banyak, dan mereka inilah yang mengalami peningkatan pendapatan melalui keterlibatannya dalam masing-masing unit usaha yang dikelola.

2. Konsumsi

Salah satu indikator kesejahteraan rumah tangga adalah pola konsumsi. Konsumsi dibedakan menjadi dua, yaitu konsumsi makanan dan konsumsi non-makanan. Jumlah pengeluaran untuk mendapatkan konsumsi makanan dan non-makanan juga digunakan sebagai indikator dalam menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat. Pola konsumsi masyarakat Desa Bogak Besar berbeda-beda tergantung pada penghasilan. Masyarakat yang berpenghasilan rendah akan lebih banyak mengeluarkan biaya untuk konsumsi pangan, begitu pula sebaliknya. Sedangkan untuk biaya sekolah dan kesehatan, disesuaikan dengan masing-masing tingkat pendapatan. BUMDes Bogak Bestari berperan dalam menyediakan bahan dasar yang lebih murah, seperti adanya unit usaha pangkalan gas elpiji. Namun, unit usaha bahan pokok belum mampu menyediakan bahan pangan yang lengkap. Masyarakat mengakui bahwa jumlah pengeluaran untuk konsumsi makanan lebih besar dibandingkan dengan non-makanan. Hasil wawancara terhadap pelaku usaha desa menunjukkan bahwa konsumsi pengeluaran lebih banyak dikeluarkan untuk konsumsi makanan, sedangkan untuk non-makanan hanya sekedar saja.

Berdasarkan penjelasan setiap indikator kesejahteraan, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bogak Bestari sudah berjalan dengan baik, namun belum sepenuhnya maksimal dalam mendorong tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Bogak Besar. Hal ini disebabkan oleh beberapa unit usaha yang sudah berjalan dengan baik dan mampu meningkatkan kualitas masyarakat, namun terdapat beberapa unit usaha lainnya yang belum memberikan manfaat sebagaimana mestinya sebagai wadah untuk mencapai tujuan BUMDes Bogak Bestari itu sendiri, yaitu menciptakan pemerataan ekonomi desa. Meskipun peran BUMDes Bogak Bestari belum maksimal, bukan berarti perannya sebagai penggerak ekonomi desa tidak ada sama sekali. Hanya saja, perlu adanya perluasan unit usaha yang dapat memberi lowongan pekerjaan bagi banyak masyarakat desa, serta manajemen pengelolaan yang baik di setiap unit usaha. Selain itu, diperlukan pengawasan yang lebih tegas agar tidak terjadi penyalahgunaan yang dapat menghambat tujuan BUMDes Bogak Bestari.

Peran BUMDes Bogak Bestari belum sepenuhnya dirasakan oleh masyarakat. Namun, setelah adanya program unit usaha desa ini, kondisi masyarakat mulai mengalami perubahan. Misalnya, dengan adanya koperasi simpan pinjam sebagai penyertaan modal, setidaknya telah banyak masyarakat yang merintis usahanya sendiri, dengan kata lain melahirkan industri rumah tangga yang nantinya akan menciptakan lowongan pekerjaan baru sehingga dapat mengurangi pengangguran. Tidak hanya itu, unit usaha lainnya juga mampu membuka peluang pekerjaan bagi masyarakat, meskipun belum sepenuhnya maksimal.

Kesimpulan

Peran dan efektivitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bogak Bestari dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat cukup berhasil sesuai dengan tujuan BUMDes Bogak Bestari itu sendiri. Hal ini didukung oleh adanya 6 unit usaha yang dikelola BUMDes Bogak Bestari seperti penyediaan gas, koperasi simpan pinjam, pengelolaan sawah, perkakas pesta, penggemukan sapi dan alat pertanian. Perkembangan unit-unit usaha yang didanai dana desa mampu memberikan manfaat bagi masyarakat baik untuk Pendapatan Asli Desa (PAD) maupun edukasi masyarakat.

BUMDes Bogak Bestari berperan dalam mengembangkan potensi desa melalui pemanfaatan lahan pertanian dan SDM desa, meningkatkan usaha rumah tangga, menyediakan lapangan kerja, serta meningkatkan kehidupan sosial masyarakat. Meski demikian, BUMDes Bogak Bestari belum dapat memberikan manfaat kesejahteraan secara merata kepada masyarakat karena kurangnya sosialisasi program dan perlunya penambahan serta inovasi unit usaha agar BUMDes Bogak Bestari lebih dikenal.

Dari segi waktu dan ketepatan sasaran, BUMDes Bogak Bestari sudah cukup efektif meskipun belum seluruhnya karena ada tujuan yang belum tercapai akibat hambatan internal. Ketepatan sasaran terlihat dari unit usaha yang memprioritaskan tenaga kerja dari kalangan yang membutuhkan pekerjaan. Efektivitas BUMDes Bogak Bestari dalam mengadakan hubungan sosial masyarakat dan komunikasi dengan organisasi lain juga baik. Namun, belum semua pelaku usaha memiliki rasa tanggung jawab maksimal karena ada yang menyalahgunakannya,

padahal setiap pengelola harus bertanggung jawab untuk meningkatkan inovasi guna mempertahankan dan menambah pendapatan.

Daftar pustaka

- Abdul Nurhasan, J., & Hamdan Munawar, A. (2020). Efektivitas Peran Bumdes terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Desa Panjalu. *ANTARADHIN Jurnal Ekonomi Syariah Kontemporer*, 1(2), 88–99.
- Ahmad, R. (2020). Pengaruh Program Bumdes Terhadap Ekonomi Masyarakat Di Desa Koto Masjid Kecamatan Xiii Koto Kampar. 4214, 77. https://repository.uin-suska.ac.id/31159/2/SKRIPSI_GABUNGAN.pdf
- Ilmu, F., Dan, S., Politik, I., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2016). *Implementasi Program Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di*.
- Latib Satar, A., & Al Fariqi, B. (2022). Efektivitas Bumdes dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa. *Jurnal Paradigma Madani*, 8(2), 15–21. <https://doi.org/10.56013/jpm.v8i2.1127>
- Ni Luh Putu Sri Purnama Pradnyani. (2019). Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tibubeneng Kuta Utara. *Jurnal Riset Akuntansi JUARA*, 9(2), 39–47.
- Novita Riyanti, & Hermawan Adinugraha, H. (2021). Optimalisasi Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Singajaya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Bodas Kecamatan Watukumpul). *Al-Idarah : Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam*, 2(1), 80–93. <https://doi.org/10.35316/idarrah.2021.v2i1.80-93>
- Sasauw, C., Gosal, R., & Waworundeng, W. (2018). Efektivitas Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Masyarakat Di Desa Lenganeng Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Eksekutif*, 1(1), 1–10.
- Sinaga. (2017). Jurnal implementasi ekonomi dan bisnis fe-univa medan. *Jurnal Ilmiah Bussiness Progres, Vol.8 No.*, 1–8.
- Subehi, F., Luthfi, A., Mustofa, M. S., & Gunawan, G. (2020). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Ponggok, Kabupaten Klaten. *Umbara*, 3(1), 34. <https://doi.org/10.24198/umbara.v3i1.25670>
- Sya'bani, A. A. (2022). Efektivitas Program Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Ayunan Papan Kecamatan Lokpaikat Kabupaten Tapin. *Jurnal Al'iidara Balad*, 2(1), 37–44.
- Utami, K. S., Tripalupi, L. E., & Meitriana, M. A. (2019). Peningkatan Kesejahteraan Anggota Ditinjau Melalui Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 498–508.